



STUDI TENTANG TEKNIK MENENUN SONGKET RAWANG MENGGUNAKAN ALAT TENUN BUKAN MESIN (ATBM) DI RUMAH TENUN SONGKET RAWANG KABUPATEN AGAM

Atika Dwi Putri^{1*}, Agusti Efi^{2*}

Program Studi Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25132
Sumatera Barat, Indonesia

Email: atikadwiputri@icloud.com, gustti@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alat tenun, fungsi alat tenun, dan teknik menenun dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) di Rumah Tenun Songket Rawang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis data berupa data primer dan sekunder. Informan penelitian ini adalah pimpinan, pembina dan pengrajin di Rumah Tenun Songket Rawang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa teknik menenun songket Rawang dengan menggunakan ATBM dapat menyimpan motif secara langsung tanpa harus membuat motif secara terus menerus. Teknik menyimpan motif pada ATBM menggunakan alat yang disebut dengan *gun/karok* motif. Motif yang sudah dibuat dapat disimpan pada *gun/karok* motif sehingga proses pembuatan motif selanjutnya tidak perlu lagi dibuat kembali, karena sudah tersimpan di *karok* motif. Proses penyimpanan motif ini terlebih dahulu disimpan di *sungkit* motif kemudian motif tersebut di simpan sementara di *lidi-lidi*, setelah semua motif terbentuk baru di pindahkan ke *karok* motif untuk disimpan.

Kata Kunci: teknik menenun, songket rawang, ATBM.

Abstract

This research aims to describe the shape of the loom, the function of the loom, and the technique of weaving using a non-machine loom (ATBM) at the Songket Rawang Weaving House. The research method used is descriptive qualitative. Types of data in the form of primary and secondary data. The informants of this research are the leaders, coaches and craftsmen at the Songket Rawang Weaving House. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the Rawang songket weaving technique using ATBM can store motifs directly without having to make motifs continuously. The technique of storing motifs in ATBM uses a tool called a gun/karok motif. The motifs that have been made can be stored in the motif gun/karok so that the process of making further motifs does not need to be remade, because it is already stored in the motif karok. The process of storing this motif is first stored in the motif sungkit then the motif is temporarily stored in sticks, after all the motifs are formed, they are transferred to the motif karok to be stored.

Keywords: songket rawang, weaving technique, ATBM.

PENDAHULUAN

Tenun adalah salah satu budaya yang ada di Indonesia. Para penenun sudah menciptakan berbagai macam tenun yang khas, baik dari segi motif maupun pemilihan benang dan bahan. Setiap daerah menghasilkan tenunan yang berbeda. Keragaman corak hiasannya dapat di lihat dari segikualitas, ragam hias, warna, bahan dan kualitas benang yang di gunakan (Saputra, 2019:1).

Menenun merupakan proses membuat kain dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Riris (2002:135) mengatakan bahwa “tenun sebagai hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang di buat dari benang, kapas dan sutra dengan cara memasukkan bahan secara melintang pada lungsin”. Salah satu kerajinan tenun Indonesia terdapat di Sumatera Barat.





Sumatera Barat terdapat banyak sentra industri tenun songket, mulai dari sentra Pandaisikek, sentra Silungkang, sentra Halaban, sentra Kubang. Daerah Kabupaten Agam juga ada sentra industri songket, yaitu di Rawang tepatnya Kamang Hilia yang belum banyak diketahui oleh orang. Rumah Tenun Songket Rawang memproduksi kain tenun menggunakan alat tenun yang memiliki ciri khas tersendiri, dimana alat tenun ini dapat menyimpan motif yang akan di tenun.

Tenunan yang di warisi oleh Sumatera Barat adalah songket. Songket sering disebut “ratunya kain tenun”, karena songket terkesan mewah dan memiliki keindahan tenunan yang terbuat dari benang emas atau perak (Bart, 2006:17). Kain songket adalah perpaduan kreativitas dan kecerdasan dalam mengekspresikan wujud keindahan. Kreativitas merupakan kegiatan kreatif dalam membuat karya (Lubis, 2019: 43).

Menenun terdiri atas berbagai alat tenun yaitu alat tenun gedongan, alat tenun bukan mesin (ATBM), alat tenun mesin. Sumatera Barat umumnya menggunakan ATBM. ATBM adalah alat tenun yang digerakkan oleh manusia. ATBM dapat digunakan sambil duduk dilantai maupun di atas bangku. Hal ini berbeda dengan teknologi tenun gedokan yang merupakan alat tenun yang paling tradisional.

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Indra pada 8 desember 2021 diketahui bahwa Rumah Tenun Rawang, Kamang Hilia, Kabupaten Agam menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang mereka buat sendiri. Alat ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan alat tenun yang lain, dimana alat tenun ini dapat langsung menyimpan motif. Motif yang sudah di *cukia* pada tirai depan alat tenun ini di tarik ke tirai belakang menggunakan rol. Tempat penyimpanan motif ini di sebut dengan *karok* motif yang belum banyak diketahui masyarakat.

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19 Agustus 2021, bahwa alat tenun songket yang ada di Rumah Tenun Songket Rawang terdapat ciri khas yaitu memiliki alat penyimpanan motif. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian secara kualitatif untuk mengetahui bentuk alat tenun, fungsi bagian alat tenun, dan teknik menenun dengan ATBM yang ada di Rumah Tenun Songket Rawang dengan judul “Studi tentang Teknik Menenun Songket Rawang Menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Rumah Tenun Songket Rawang Kabupaten Agam”.

KAJIAN TEORI

1. Tenunan Songket

Tenunan dalam bahasa latinnya *textere*, sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *textile*. Tradisi menenun merupakan tradisi khas Indonesia. Menenun manandai asal mula ekosistem budaya daerah tertentu. Kain khas Indonesia memiliki arti bukan hanya karena fisiknya, tetapi juga karena nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Di berbagai daerah menenun bahkan menjadi bagian yang terpisahkan dalam upacara keagamaan kehidupan masyarakat (Saputra, 2019:1).

Hertis (2001:12) menyatakan bahwa “kerajinan tenun songket termasuk kedalam golongan industri kecil dan kerajinan, penggolongannya dilakukan secara tradisional dan bersifat keahlian yang turun temurun”. Cara penambahan benang pakan dengan benang emas, dan perak serta benang warna lainnya, terlihat seperti mengungkit waktu menenun, dasar kata ungkit berubah menjadi kata songket.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa songket adalah jenis kain tenun tradisional yang di hasilkan oleh suatu kebudayaan masyarakat Sumatra Barat dimana menenun songket menjadi tradisi turun temurun yang masih ada sampai saat ini dan pengerjaannya ditunen dengan teknik menganyamkan benang pakaian dan benang motif bewarna emas pada kain helai benang lungsin (benang yang membujur pada benang tenunan.) yang melintang pada alat yang disebut panta.

2. Alat Tenun Songket

Saat ini di Indonesia, alat yang digunakan untuk menenun terdiri atas 3 jenis yaitu: alat tenun gedongan, alat tenun bukan mesin (ATBM), alat tenun mesin. Alat tenun Sumatra Barat yang di gunakan untuk menenun songket adalah alat tenun tradisional (Panta.). Alat tenun ini digunakan untuk menenun “*sungki*” atau songket. Struktur tenun berupa anyarnan polos atau anyarnan rata dengan dibubuhi ragam rias biasanya dengan menggunakan benang metalik emas dan perak. Namun dengan perkembangan zaman, rumah tenun banyak memilih memakai ATBM sampai saat ini.

3. Fungsi Bagian Alat Tenun Bukan Mesin

1). Alat Tenun Utama

Alat tenun utama dikemukakan oleh Yudoseputro dkk (1995:34) adalah sebagai berikut:

(1). *Boom*

Boom merupakan alat penggulungan yang terdiri atas dua macam, yaitu: *boom* lusi berfungsi untuk menggulung benang lusi. setelah dihani di atas mesin





tenun, dan *boom* kain yang berfungsi untuk menggulung kain yang sudah ditenun.

(2). *Tinjak-Tinjak*

Tinjak-tinjak berfungsi untuk mengatur naik turunnya gun. Alat ini diinjak dengan kaki untuk unuk menurun dan menaikkan gun sehingga terbukanya silangan *karok/gun*.

(3). *Gun/Karok*

Gun merupakan kerangka yang terdiri dari mata gun yang berfungsi untuk dimasukkannya/dicucukannya benang lusi sehingga gerakan benang lusi menjadi terkendali ketika menenun.

(4). *Lade*

Lade merupakan alat tempat penyimpanan teropong dan meluncurnya teropong, juga untuk merapatkan benang pakan selama proses penenunan.

(5). *Piker*

Piker merupakan alat dalam mesin tenun yang terbuat dari kulit atau bahan sintesis yang berfungsi untuk mendorong teropong agar benda tersebut bergerak diantara bukaan benang lusi.

(6). *Teropong/ Turak*

Teropong atau *turak* merupakan alat yang digunakan untuk merapatkan benang pakan pada lusi sewaktu menenun.

(7). *Sisik*

Sisir merupakan alat yang berfungsi untuk mengatur kerapatan benang pakan dan pengarah bekerjanya teropong penggerak benang pakan.

(8). *Lidi-Lidi*

Lidi-lidi merupakan alat yang dipakai pada saat menyimpan motif.

(9). *Palanta atau Bangku*

Palanta merupakan tempat duduk penenun yang menyerupai bangku panjang.

2). *Alat Bantu Tenun*

Alat bantu tenun dikemukakan oleh Juistry (2013) adalah sebagai berikut:

(1). *Palapah*

Palapah terbuat dari kayu yang berbentuk seperti *pancukia*, mempunyai lebar 7-10 cm, dengan tebal 3 cm dan panjangnya sama dengan panjang gun.

(2). *Samek Kain*

Samek kain terbuat dari sepotong bilah bambu, dengan ketebalan 8 mm dan panjangnya 100 cm. Pada ujung kiri dan kanan terdapat jarum yang digunakan untuk membenteng hasil tenunan.

4. *Teknik Menenun Songket*

Menurut Affendi (2000:25) cara menenun songket memiliki 2 tahapan yaitu menenun kain dasar dengan konstruksi tenunan rata atau polos dan menenun bagian ragam hias yang merupakan bagian tambahan dari benang pakan. Di dunia barat cara menenun dengan pakan tambahan disebut "*inlay weaving system*". Terdapat dua macam benang tambahan, yaitu ke arah pakan atau ke arah lungsi. Benang yang ditambahkan berbeda dengan tenunan dasarnya. Daerah Sumatra Barat, terutama di Silungkang dan Pandai Sikek, tenunan latar biasanya berwarna merah tua, hijau tua atau biru tua. Benang yang dipergunakan kebanyakan dari bahan serat kapas atau benang sutra. Tenunan dasar yang merupakan konstruksi anyaman polos atau datar, diperoleh dengan cara mengangkat dan menurunkan benang bergantian dengan irama pergantian 1-2 atau 1-3 dan 2-4 apabila gun dipasang 4 buah.

1). *Teknik Menenun Songket Menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)*

Menurut Yudoseputro (1995:38) langkah-langkah menenun menggunakan ATBM yaitu: 1) membuat skema rencana tenun 2) merancang benang lusi. 3) menghani 4) menyusun benang lusi di atas alat tenun. 5) memasukkan benang lusi ke mata gun dan lubang sisir.

2). *Songket Rawang Kamang Hilia, Kabupaten Agam*

Rumah tenun songket Rawang ini merupakan rumah tenun atas nama kelompok, dimana tanah rumah tenun ini berasal dari tanah hibahan masyarakat Rawang, Kamang Hilia, Kabupaten Agam. Untuk mendirikan rumah tenun ini mendapatkan bantuan dari Kementrian Perindustrian di Jakarta. Rumah Tenun Songket Rawang memiliki 5 orang karyawan yang sudah bekerja selama rumah tenun ini berdiri. Rumah Tenunan Songket Rawang ini memrouksi bahan songket untuk baju. Songket Rawang ini belum pernah mendapatkan penghargaan, namun sudah banyak dikenal oleh banyak orang. Bapak Indra selaku pimpinan rumah tenun Songket Rawang berencana untuk bekerja sama dengan songket Palangtloom untuk mengenalkan songketnya ke dunia Internasional, namun terhalang pandemi Covid-19.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Informan yaitu pimpinan, pembina, bendahara dan karyawan Rumah Tenun Songket Rawang. Teknik pengumpulandata melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Rumah Tenun Songket Rawang. Instrumen penelitian adalah penulis sebagai perencana, pelaksanaan, serta pembuat hasil. Kajian data dalam peneiltian ini berupa penyajian bahan, pengumpulan data, dan menarik hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Bentuk Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Songket Rawang

Berdasarkan wawancara dengan bapak Indra selaku pemilik rumah tenun songket Rawang pada saat penelitian tanggal 8 desember 2021 menjelaskan bahwa alat tenun bukan mesin di Rumah Tenun Songket Rawang ini berupa kerangka kayu berbentuk persegi panjang dan memiliki empat buah kaki yang terbuat dari bahan kayu, fungsinya sebagai penegak alat tenun bukan mesin ini. Alat tenun ini juga dilengkapi dengan alat *boom*, *karok*, *sisir*, *injak-injak*, *piker*, *lade*, *sikoci/taropong*, *palet*, *cuban*, *kudo-kudo*, *palanta*, *pancukia*, *lidi-lidi*, *palapah*.



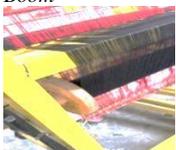
Gambar 1. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

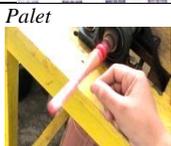
2). Fungsi Bagian-Bagian pada Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Songket Rawang

(1). Alat Tenun Utama

Alat tenun utama adalah alat pokok/ utama yang digunakan dalam menenun songket.

Tabel 1. Alat Tenun Utama

No	Nama Alat	Fungsi
1	<i>Boom</i> 	Menggulung benang lungsi dan menggulung kain yang sudah selesai ditenun.
2	<i>Karok / Gun</i>	Mengatur letak benang lungsi.

		
3	<i>Sisir</i> 	Merapatkan benang pakan ketika menenun.
4	<i>Injak-injak</i> 	Menaik turunkan <i>karok</i> benang.
5	<i>Piker</i> 	Meletakkan sikoci ketika menenun.
6	<i>Lade/pukulan</i> 	Merapatkan benang pakan, kemudian meluncurkan sikoci ke kiri dan ke kanan secara otomatis dengan mendorong <i>lade</i> ini ke arah depan.
7	<i>Teropong/torak</i> 	Meletakkan anak sikoci atau disebut dengan istilah <i>palet</i> .
8	<i>Palet</i> 	Menggulung benang pakan ketika menenun
9	<i>Kudo-kudo</i> 	<i>Kudo-kudo</i> tersambung dengan <i>piker</i> yaitu menggunakan tali. Bantuan <i>kudo-kudo</i> sikoci yang ada di dalam <i>piker</i> ini bisa meluncur ke kiri dan ke kanan secara otomatis
10	<i>Palanta</i> 	Tempat duduk yang kita gunakan pada saat menenun.
11	<i>Cuban/cubon</i> 	Menggulung benang dalam membuat motif.





(2). Alat Tenun Penunjang

Alat tenun penunjang adalah tambahan alat yang digunakan untuk mempermudah kegiatan menenu.

Tabel 2. Alat Tenun Penunjang

No	Nama Alat	Fungsi
1	<i>Pancukia</i> 	Memasukkan benang motif agar terbentuknya motif yang kita inginkan.
2	<i>Lidi-lidi</i> 	Menyimpan motif sementara sebelum motif yang dibuat kita simpan ke dalam <i>karok</i> motif.
4	<i>Palapah</i> 	Membantu mengangkat benang lungsi setelah benang di <i>sungkit</i> dan menyimpan ke <i>lidi-lidi</i> sementara.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa alat tenun bukan mesin di Rumah Tenun Songket Rawang merupakan alat yang terdiri dari berbagai macam alat yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Alat tenun utama yaitu : *boom* untuk menggulung benang lungsi, *karok* benang untuk mengatur benang lungsi, *karok* motif tempat menyimpan motif, *sisir* untuk menyisir benang lungsi, *injak-ijak* untuk membuat silangan benang, *piker* untuk mendorong sikoci, *lade/pukulan* untuk merapatkan benang, *teropong* untuk meletakkan *palet*, *palet* untuk menggulung benang pakan, *kudo-kudo* untuk mengikat tali *piker*, *palanta* tempat duduk ketika menenu, *cuban* tempat penggulung benang motif dan alat tenun penunjang berupa *pancukia* untuk alat bantu mengungkit benang lungsi dan masuknya benang pakan untuk membuat motif, *lidi-lidi* untuk menyimpan motif sementara, dan *palapah* untuk menegakkan benang lungsi ketika membuat motif.

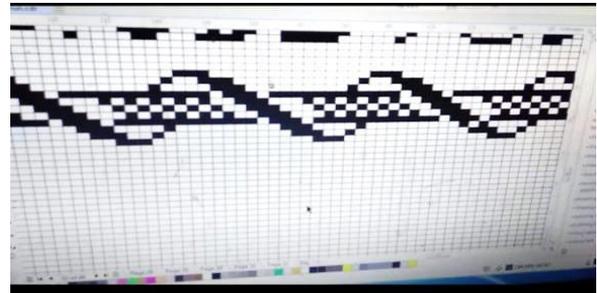
3). Teknik Menenun dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) pada Songket Rawang

(1). Persiapan Menenun

Berdasarkan wawancara dengan ibu Novia selaku karyawan dan bendahara di Rumah Tenun Songket Rawang 9 desember 2021 mengatakan bahwa dalam proses persiapan menenun terdiri dari beberapa proses yang harus dikerjakan mulai dari mendesain motif, merancang benang lungsi, menghani, memasang *boom* di atas ATBM.

(2). Mendesain Motif

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Novia selaku karyawan dan bendahara di rumah tenun songket Rawang 10 desember 2021 mengatakan desain motif dibuat di atas kertas milimeter blok yang disusun berdasarkan kotak-kotak yang ada di kertas”.



Gambar 2. Mendesain Motif

(3). Merancang Benang Lungsi

Ibu Novia selaku bendahara dan salah satu pengrajin di rumah tenun songket Rawang pada tanggal 10 desember 2021 menjelaskan bahwa dalam merancang benang lungsi ini dilakukan dengan cara *hank* digulung dalam alat yang disebut dengan *kincir* benang atau dinamakan dengan istilah *kelos*. Kemudian benang *kelosan* ini dimasukkan kedalam gulungan benang kecil yang mana alat ini berjumlah sampai 100 buah.



Gambar 3.Hank

(4). Menghani Benang Lungsi

Wawancara dengan Bapak Nadirman selaku pembina tenun di songket Rawang pada tanggal 10 desember 2021 menjelaskan bahwa sesudah merancang benang lungsi, selanjutnya melakukan proses *menghani* benang. *Menghani* ini bertujuan untuk menghasilkan benang dalam jumlah banyak. Waktu yang dibutuhkan untuk *menghani* cuma setengah hari saja”.



Gambar 4. Menghani Gulungan Kecil

(5). Memasang *Boom* pada ATBM

Wawancara dengan ibu Roza salah seorang pengrajin di Rumah Tenun Songket Rawang pada tanggal 10 desember 2021 menjelaskan bahwa benang lungsi yang sudah dihani, kemudian dimasukkan kedalam penggulungan. Penggulungan ini disebut dengan istilah *bum* benang. *Bum* yang sudah ada gulungsn benang ini dipasang pada kerangka ATBM. Alat ini di pasang dari ujung ke ujung, dimana satu berisi benang dan satu lagi kosong untuk penggulung kain yang setali dengan *boom* benang. *Boom* ini di ikat dengan menggunakan karet. Benang dalam *bum* ini di kembangkan dan di bentangkan di atas kerangka kerangka kayu ATBM?.



Gambar 5. Bum Benang

(6). Memasukkan Benang Lungsi pada Mata *Gun* dan Sisir

Teknik *mencucuk* benang lungsi pada mata *gun* dan sisir di Rumah Tenun Songket Rawang di jelaskan pada wawancara bersama Ibu Roza salah satu pengrajin di rumah tenun songket Rawang pada tanggal 10 desember 2021 menjelaskan bahwa proses *mencucuk* benang lungsi dari *boom* ke dalam mata *gun* dan sisir di rumah tenun songket Rawang dikerjakan secara manual. Satu orang untuk memasukkan benang, yang satu lagi untuk menerima benang. Benang lungsi yang terpasang di *boom* ini di *cucuk* helai demi helai di mata *gun*. Benang lungsi yang ganjil di *cucuk* dengan alat *gun* yang pertama, dan benang lungsi yang genap di *cucuk* dengan alat *gun* yang kedua. Setelah semua benang di *cucuk* ke mata *gun* baru masukkan benang

lungsi ini ke sisir. Benang yang sudah masuk ke sisir ditarik dan diikat ke gulungan kain.

(7). Proses Menenun

Langkah-langkah dalam teknik menenun songket di rumah tenun songket Rawang di jelaskan pada wawancara bersama Ibu Novia selaku bendahara dan salah satu pengrajin di Rumah Tenun Songket Rawang pada tanggal 10 desember 2021 menjelaskan bahwa menenun pertama kali dibuat tenun datar atau dasar sekitar kurang lebih 5 cm. Langkah kerjanya yaitu dengan memasukkan *palet* ke dalam sikoci, kemudian sikoci ini dimasukkan ke dalam *piker*, selanjutnya tali *gun* diangkat dengan injakan ATBM agar terdapat celah susunan lungsi. *Lade* didorong agar *kudo-kudo* menarik *piker* sehingga sikoci yang ada didalam *piker* meluncur antara celah-celah benang lungsi, dan *lade* ditekan ke arah belakang merapatkan benang. Kemudian ditunen kembali tenunan polos dengan tenun motif secara bergantian. Menenun motif ini ditunen secara satu-satu dulu supaya motifnya terbentuk. Motif yang sudah di *sungkit* diletakkan ke belakang *karok* benang dan disimpan sementara dengan menggunakan lidi-lidi. Motif yang sudah tersimpan di lidi-lidi satu persatu tarik ke *karok* motif dengan menggunakan benang sebagai penanda motif.



Gambar 6. Proses Menenun

(8). Hasil Akhir

Wawancara bersama Ibu Roza, salah satu pengrajin di Rumah Tenun Songket Rawang pada tanggal 10 desember 2021 menjelaskan bahwa setelah selesai melakukan proses menenun kain yang sudah ditunen, maka kain itu digunting untuk mengeluarkannya dari *gun* dan memisahkannya dari benang lungsi yang belum di tenun. Kemudian setelah dikeluarkan dari gulungan kain yang sudah ditunen, dilihat kembali apakah ada bekas benang-benang yang putus ketika ditunen dan memotong sisa-sisa benang pada pinggiran kain.





Rumah Tenun Songket Rawang pada proses *finishing* ini yang di kerjakan adalah menggantung kain yang sudah selesai di tenun. Ketika kain sudah di potong benang lungsi, bekas potongan kain di jelujur kembali ke kain lain yang ada di gulungan *boom* kain. Kemudian setelah dikeluarkan dari gulungan kain yang sudah di tenun, kemudian di cek kembali apakah ada bekas benang-benang yang putus ketika di tenun dan memotong sisa-sisa benang pada pinggiran kain yang sudah di tenun. Kain yang sudah selesai dilipat dengan rapi dan dimasukkan ke dalam plastik kemasan kain.



Gambar 7. *Finishing Karya*

2. Pembahasan

1). Bentuk Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) pada Proses Menenun Songket Rawang

Alat yang digunakan untuk menenun di Indonesia terdiri atas 3 jenis yaitu: alat tenun gedongan, alat tenun bukan mesin (ATBM), alat tenun mesin. Sumatera Barat menggunakan alat tenun untuk menenun songket dengan alat tenun tradisional (Panta.). ATBM digunakan untuk menenun "*sungki*" atau songket. Struktur tenun berupa anyaman polos atau rata yang biasanya memiliki ragam hias menggunakan benang metalik masdan perak.

Berdasarkan hasil penelitian, alat tenun yang di gunakan oleh Rumah Tenun Songket Rawang untuk menenun songket adalah ATBM yang berbentuk empat persegi panjang dan memiliki empat buah kaki sebagai penegak, juga di lengkapi dengan alat tenun utama berupa: *boom*, *karok/gun*, *sisir*, *injak-injak*, *piker*, *lade*, *teropong*, *palet*, *cuban*, *kudo-kudo*, *palanta*, dan alat tenun penunjang berupa : *pancukia*, *lidi-lidi*, *palapah*. Alat-alat tersebut memiliki bentuk yang berbeda-beda. ATBM merupakan alatu ntuk menenun yang digerakkan oleh manusia.

2). Fungsi Masing-Masing Bagian Alat pada Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) Songket Rawang

Alat Tenun Bukan mesin (ATBM) terdiri dari: 1) *boom* berfungsi untuk menggulung benang lusi. 2) *tinjak-tinjak* untuk mengatur naik turunnya *gun*. 4) *gun* berfungsi untuk dimasukannya/dicucukannya benang *lungsi*. 5) *lade* alat tempat untuk menyimpan teropong dan meluncurnya teropong, juga digunakan untuk merapatkan benang pakan selama proses penenunan 6) *piker* yang berfungsi untuk mendorong teropong agar benda tersebut bergerak diantara bukaan benang *lusi*. 7) *teropong* atau *turak* untuk merapatkan benang pakan pada lusi sewaktu menenun. 8) *sisir* alat yang berfungsi untuk mengatur kerapatan benang pakan 9) *Lidi-lidi* merupakan alat yang dipakai pada saat menyimpan motif. 10) *palanta* tempat duduk yang di gunakan penenun.

3). Teknik Menenun Menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) pada Songket Rawang

Menurut Affendi (2000: 25) menenun songket memiliki 2 tahapan yaitu menenun kain dasar dengan konstruksi tenunan polos dan menenun bagian ragam hias yang merupakan bagian tambahan dari benang pakan. Benang tambahan terdapat dua macam, yaitu ke arah pakan dan ke arah lungsi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa teknik menenun songket Rawang terdiri dari tiga tahap yaitu proses persiapan menenun, proses menenun dan *finishing*. Pada tahap pertama proses persiapan menenun terdiri dari proses mendesain motif yang di lakukan di atas kertas gambar, kemudian dipindahkan ke atas kertas milimeter, merancang benang lungsi dengan *hank* di dalam alat *kelos* kemudian benang *kelosan* ini di pindahkan ke dalam gulungan kecil yang jumlahnya sampai 100 buah.

Tahap proses persiapan yaitu *menghani* benang, meletakkan bum pada ATBM dengan mengusahakan lusi berada pada posisi sejajar dan tidak bersilangan satu dengan yang lain dan ikatan ujung lusi pada *boom* lusi dengan menggunakan tali yang cukup kuat, *mencucuk* benang lungsi dengan memasukkan benang lungsi pada alat *suri*.

Teknik kedua yaitu membuat tenunan datar atau dasar terlebih dahulu sekitar kurang lebih 5 cm dengan masukkan *palet* ke dalam sikoci kemudian masukkan ke dalam *piker*. Tali *gun* diangkat dengan injakan ATBM agar terdapat celah susunan *lungsi*, dorong *lade* ke depan supaya *kudo-kudo* menarik *pieker*, sehingga *sikoci* yang ada di dalam *pieker* meluncur diantara celah-celah benang *lungsi*. Menekan *lade* ke arah belakang untuk merapatkan benang.



Menenun motif tenun harus satu persatu supaya motifnya jadi. Motif yang sudah terbentuk disimpan di *karok* motif dengan cara motif kita *sungkit* terlebih dahulu, kemudian kita tarik ke belakang sisi dan disimpan sementara dengan *lidi-lidi*. Setelah itu baru dipindahkan ke dalam *karok* motif. Terakhir yaitu *finishing* dengan memotong bahan yang sudah di tenun yang ada di dalam gun kain kemudian menyelesaikan pinggiran kain dan melakukan cek kembali hasil tenunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Alat tenun yang di gunakan oleh Rumah Tenun Songket Rawang adalah alat tenun bukan mesin (ATBM) yang berbentuk empat persegi panjang. Memiliki empat buah kaki sebagai penegak dan di lengkapi dengan bagian alat-alat tenun yang memiliki bentuk yang berbeda-beda.

ATBM terdiri dari beberapa bagian alat yaitu *boom*, *gun/karok*, *sisir*, *injak-injak*, *piker*, *lade/pukulan*, *teropong*, *palet*, dan *cuban*. *Gun* atau *karok* di Rumah Tenun Songket Rawang terdiri dari dua macam, yaitu *gun/karok* benang dan *gun/karok* motif . Teknik menenun songket di Rumah Tenun Songket Rawang yaitu: 1) merancang benang lungsi yang mana *hank* benang mengalami proses pengkelosan, 2) *menghani* benang lungsi, 3) memasang *boom* pada ATBM dan 4) *mecucuk* dan terakhir memulai proses menenun dengan mesin.

2.Saran

Beberapa bahan masukan yang dapat dijadikan yaitu: 1) kepada pimpinan dan pengrajin di Rumah Tenun Songket Rawang agar selalu mengembangkan hasil tenun yang sudah ada dan selalu mempromosikan hasil tenun ke masyarakat yang lebih luas, supaya songket Rawang lebih di kenal lagi dengan ciri khas atau keunikannya. 2) kepada pemerintah daerah Kabupaten Agam agar dapat memberikan inspirasi kepada remaja-remaja Kamang Hilia Kabupaten Agam untuk tertarik dan mau belajar menenun, sehingga songket Rawang dapat lebih berkembang dan tidak punah.

DAFTAR RUJUKAN

- Affendi, Y. (1980). *Seni Tenun Silungkang dan Sekitarnya*. Proyek Media Kebudayaan Jakarta. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bart, B., Utama, E., & AZwar, N. (2006). *Revitalisasi Songket Lama Minangkabau*. Padang: Studio Songket Erika Rianti.
- Hertis, Sefni. (2001). *Studi Tentang Ktiya Songket Di Silungkang*. Padang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Juistry, Febriyani. (2013). *Kerajina Tenun Songket Minang Saiyo di Nagari Unggan Kabupaten Sijunjung*. Padangpanjang: Jurusan Kriya FSRD ISI Padang Panjang.
- Lubis, S. K., Retnowati, T. H., & Syawalina, S. (2020). Predictive Power of Intellectual Ability Test Score on Students' Fine Art Learning Outcomes. In *3rd International Conference on Arts and Arts Education (ICAAE 2019)* (pp. 41-44). Atlantis Press.
- Riris, W. Widati. (2002). Perempuan Dalam Usaha Pertenunan Sulawesi Selatan. *Jurnal Perempuan edisi*, 22.
- Saputra, H. (2019). Seni dan Budaya Tenun Ikat Nusantara. *Res. Gate*, 1, 1-15.
- Yudoseputro, W. (1995). *Desain Kerajinan Tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

